

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pelayanan Pajak Provinsi DKI Jakarta. Penelitian telah dilakukan terhitung sejak September sampai dengan Desember 2013.

3.2 Strategi dan Metode Penelitian

3.2.1 Strategi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan pada Dinas Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta atas Dampak Devolusi BPHTB Atas Penerapan UU No.28 Tahun 2009 Terhadap Penerimaan Asli Daerah Pada Pemerintah Provinsi DKI. Peneliti memberikan diskripsi atas hipotesa berupa pendekatan normatif dengan melakukan penelusuran dokumen atas perkembangan penerimaan BPHTB secara series tahun 2009 s.d 2012.

Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Bog dan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yng menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Peneliti menetapkan bahwa satu variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut berdiri bebas atas objek penelitian yang dilakukan dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Peneliti tidak menggunakan desain kuantitatif akan tetapi menggunakan pendekatan normatif, dengan melakukan penelusuran dokumen (studi pustaka) kemudian membandingkan antara rumusan-rumusan tentang BPHTB, pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan UU No. 28 Tahun 2009.

Dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan populasi akan tetapi beberapa istilah dalam BPHTB tetap diteliti atas korelasi dan kohesifitasannya dengan penerapannya pada informasi penerimaan pajak. Harapan dalam pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data di lapangan melalui pengamatan langsung secara berkala sehingga diharapkan hal baru atas dampak devolusi BPHTB atas penerapan UU No. 28 Tahun 2009 terhadap pendapatan asli daerah pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

3.2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitis (*diskriptive analitic research*), yakni penelitian yang menggunakan pendekatan analisa dan pemetaan/gambaran dalam makna "*implementatif in action*". Penelitian yang demikian diawali dengan melakukan studi dokumen terhadap peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan pajak dan bea perolehan atas hak tanah dan bangunan. Selanjutnya ditelusuri dan diteliti realitas kebijakan-kebijakan pajak daerah dan retribusi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai fenomena sosial dengan menggunakan perspektif hukum.

Secara umum penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan bagaimana bentuk kebijakan pajak daerah dan BPHTB, dengan kaca mata hukum menganalisis setiap fakta yang dikemukakan. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan dalam beberapa bagian penelitian ini juga bisa bersifat eksploratif terutama berkaitan dengan faktor

yang mempengaruhi kebijakan pemerintah daerah terhadap pajak daerah dan BPHTB. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah bersifat menguji teori (*eksplanatori*).

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sebagaimana lazimnya penelitian hukum di masyarakat (*socio-legal research*), penelitian ini membutuhkan baik data sekunder yang berasal dari “bahan hukum” maupun data primer yang berasal dari informan.

a. Data Primer

Data primer yang diperlukan berupa informasi yang terkait dengan pajak daerah dan BPHTB. Oleh karena itu, informan penelitian ini terdiri atas orang-orang yang terkena dampak langsung dari kebijakan pajak dan retribusi daerah yang dihasilkan. Berkaitan dengan itu, maka teknik sampling yang digunakan untuk menentukan informan penelitian adalah *purposive sampling*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, publikasi dari Pemerintah Daerah, literatur, peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah Daerah terkait dengan pajak dan retribusi daerah, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Dokumentasi

Penelitian untuk mengumpulkan data sekunder dilakukan dengan studi dokumentasi, khususnya peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal yang berkaitan dengan pajak daerah dan retribusi daerah. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

3.4.2 Observasi

Teknik kedua adalah observasi, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

1. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dokumen juga digunakan dalam pengumpulan data. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara detail bahan dokumenter tersebut adalah laporan penerimaan pajak berupa BPHTB yang dikeluarkan Dinas Pajak Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2009 s.d 2012. Selain dokumen keuangan peneliti memanfaatkan SOP Sistem Penerimaan Pajak Daerah pada Dinas Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan analisis isi (*content analysis*) terhadap peraturan perundang-undangan dan dokumen hukum pelaksanaan pemungutan pajak dan BPHTB. Langkah pertama adalah dengan melakukan inventarisasi peraturan perundang-undangan dan Perda yang berkaitan dengan pajak daerah dan retribusi daerah. Langkah selanjutnya melakukan telaah terhadap semua dokumen pemungutan dan rekapitulasi hasil pemungutan pajak dan BPHTB guna diperoleh taraf kesesuaian antara norma yang mengatur dengan operasional norma di lapangan.

Berkaitan dengan data primer terlebih dahulu dilakukan reduksi data dan dianalisis dengan analisis domain. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan menyeluruh tentang objek permasalahan yang diteliti. Berdasarkan analisis yang dilakukan kemudian ditarik generalisasi tentang permasalahan dan kemudian diambil konklusi guna memberikan jawaban tentang permasalahan yang dikemukakan.

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Langkah pertama adalah mengecek semua data yang dibutuhkan apakah sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Penyusunan data harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik. Adapun data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan antara pendapat responden dan pendapat *interviewer*.

Langkah kedua mengklasifikasikan data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian pertanyaan penelitian. Langkah ketiga adalah pengolahan data, dilakukan untuk menguji pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pertanyaan penelitian yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Langkah selanjutnya, interpretasi data yaitu menerangkan hasil penelitian data setelah peneliti menyelesaikan analisis data.

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya, menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.